

REVITALISASI KURIKULUM JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI UPAYA MENCETAK SDM BERDAYA SAING GLOBAL

Rizka Hayati

Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Pekalongan

Jl. Sriwijaya No. 3, Kota Pekalongan

E-mail: rizkalinguistik@gmail.com

ABSTRAK

Globalisasi dan pasar bebas ASEAN membawa dampak besar bagi seluruh komponen bangsa Indonesia. Konsekuensi yang tidak bisa dihindari adalah persaingan kualitas sumber daya manusia. Penguasaan akan bahasa internasional, salah satunya bahasa Inggris menjadi satu kunci dalam memenangkan persaingan global. Perguruan tinggi melalui Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris memiliki peranan penting dalam mempersiapkan SDM berdaya saing internasional. Lulusan jurusan tersebut akan menjadi guru yang mengajarkan bahasa Inggris. Dengan demikian, penyesuaian kurikulum dan pembelajaran yang memperhatikan perkembangan global menjadi hal penting. Tulisan ini berusaha untuk mengkaji tuntutan persaingan global dalam penggunaan bahasa Inggris, peran penting jurusan pendidikan bahasa Inggris, dan upaya untuk menghadapi persaingan global.

Kata Kunci: *Jurusan Bahasa Inggris, Sumber Daya Manusia, Persaingan Global*

1. PENDAHULUAN

1.1. Tantangan Globalisasi

Kemajuan teknologi membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan terutama teknologi informasi yang mampu menghubungkan orang di berbagai tempat dengan cepat dan mudah. Jarak seolah bukan lagi halangan untuk menjalin hubungan. Masyarakat suatu bangsa merupakan bagian tak terpisahkan dari penduduk dunia. Hal tersebut merupakan konsekuensi dari era yang disebut era globalisasi.

Negara-negara dengan kesadaran sebagai bagian dari suatu masyarakat dunia mencoba 'mengintegrasikan' dirinya dengan negara lain. Sejumlah negara di kawasan Eropa menggabungkan diri ke dalam Uni Eropa yang di dalamnya ada saling kerjasama ekonomi. Mereka menyadari pentingnya kebersamaan dalam menghadapi tantangan global. Salah satu bentuk nyatanya adalah kesepakatan mata uang uero sebagai mata uang bersama. Di Asia Tenggara sendiri, ASEAN sebagai wadah bagi negara-negara di Asia Tenggara menyepakati adanya pasar bebas yang dinamai Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC).

Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC) merupakan hasil dari deklarasi Cebu pada konferensi ASEAN ke 12 pada Januari 2007 dan mulai dilaksanakan pada akhir 2015. Tujuan dari MEA adalah percepatan kemajuan kawasan ASEAN melalui *trade of both goods/services, investment, labor, professional, and flow capital (funds)*. Perdagangan yang dilakukan meliputi barang dan jasa, investasi, tenaga kerja, dan modal. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan adalah kualitas sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia.

2. KUALITAS SDM INDONESIA

2.1. Amanah Undang-Undang

Kualitas SDM suatu bangsa menjadi modal utama kemajuan. Jepang negara yang wilayahnya jauh lebih sempit dengan sumber daya alam jauh lebih sedikit dari Indonesia mampu menjadi negara yang maju berkat kualitas SDMnya. Sebuah kenyataan yang ironis jumlah penduduk Indonesia yang bekerja (Februari 2015) lebih didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah, yaitu sebesar 45,9% dan mereka yang berpendidikan sarjana ke atas hanya sebesar 8,29% (<http://www.bps.go.id/>). Hal tersebut tentulah menjadi perhatian bersama terutama dunia pendidikan. Hayati (2015) menyebutkan bahwa perguruan tinggi melalui tenaga pengajarnya memiliki peranan besar dalam menyiapkan SDM yang berkualitas terutama dengan adanya MEA yang membawa tantangan sekaligus kesempatan,

Dunia pendidikan memiliki amanah dalam membentuk kualitas SDM Indonesia yang unggul. UU No. 20 tentang Sisdiknas menyebutkan bahwa bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Secara ringkas, pendidikan memiliki peranan dalam pengembangan *soft skill* dan *hard skill* para peserta didik.

Untuk memastikan kualitas SDM sebagaimana amanah UU No. 20 tentang Sisdiknas, ada UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Dalam UU tersebut guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian, tegas bahwa pendidikan menjadi hal penting guna membangun kualitas SDM suatu bangsa.

2.2. Peran Perguruan Tinggi dan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris

Di Indonesia, ada sekitar 4200 perguruan tinggi, jika rata-rata setiap perguruan tinggi meluluskan 500 orang sarjana setiap tahunnya, maka ada 210.000 lulusannya (<http://www.bsn.go.id/>). Lulusan perguruan tinggi yang siap menjawab permasalahan yang ada di masyarakat merupakan kebutuhan bagi pembangunan. Perguruan memiliki peranan penting dalam menyiapkan SDM yang siap berkontribusi bagi masyarakat. Salah satu jurusan yang memiliki peranan penting adalah Pendidikan Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Di era globalisasi, sudah seharusnya bahasa Inggris wajib dikuasai untuk menghadapi persaingan global, lebih-lebih lagi pasar bebas ASEAN. Bahasa Inggris di negara kita masih ditempatkan sebagai bahasa asing (*as foreign language*), belum ditempatkan sebagai bahasa kedua (*as second language*) (Sary, 2010). Sejak menjadi mahasiswa, sudah seharusnya calon guru bahasa Inggris, yaitu mahasiswa jurusan bahasa Inggris dipersiapkan agar memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris. Mereka menjadi garda terdepan dalam peningkatan keterampilan bahasa Inggris bagi para siswa.

2.3. Revitalisasi Kurikulum

Era globalisasi dengan konsekuensi persaingan SDM menuntut adanya pembenahan-pembenahan, termasuk kurikulum pembelajaran. Situasi yang dihadapi bukan hanya keterbatasan diri tetapi juga kualitas SDM dari luar yang sudah lebih maju. Dengan demikian, pembenahan terus dilakukan dengan semangat kompetitif.

Kurikulum sebagai *blue print* terjemahan dari tujuan karakter SDM yang akan dibentuk. Jurusan bahasa Inggris sudah selayaknya melihat era globalisasi sebagai kesempatan untuk melihat kembali ketajaman kurikulum apakah sudah mampu menyiapkan lulusannya bersaing dengan orang-orang luar negeri. Kenyataan bahwa SDM luar negeri dengan bahasa Inggris yang lebih bagus masuk ke Indonesia tidaklah bisa dipungkiri.

Revitalisasi kurikulum dimulai; *mindset*, sikap, dan keterampilan. Perubahan *mindset* bahwa bahasa Inggris bisa menjadi *second language* dalam pergaulan internasional masyarakat Indonesia, bukan lagi bahasa formal dalam situasi tertentu saja. Perubahan sikap yang mengarahkan bahwa bahasa Inggris bukanlah bahasa yang sulit dipelajari. Penumbuhan kepercayaan diri menjadi hal penting dalam pembelajaran. Selanjutnya, perubahan keterampilan sebagai keluaran dari pembelajaran akan lebih mudah ketika *mindset* dan sikap yang terbangun sudah mendukung.

3. KESIMPULAN

Revitalisasi kurikulum menjadi konsekuensi wajar jika melihat kenyataan kebutuhan kualitas SDM yang dibutuhkan. Revitalisasi dimulai dari *mindset*, sikap kemudian keterampilan.

Daftar Pustaka

“Februari 2015, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,81 Persen”, <http://www.bps.go.id/brs/view/id/1139>

Hayati, R. 2015. Contributions College to Face ASEAN Economic Community (AEC).

Sary, F.P. 2010. Hubungan antara Motivasi dan Kecemasan Belajar. Bahasa Inggris Mahasiswa Institut Manajemen Telkom. *ijm.telkomuniversity.ac.id*, 10(2), 69-80.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen